

**PENERAPAN PENDEKATAN STRUKTURAL THINK-PAIR-SHARE (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS
SISWA KELAS I.7 SLTPN 20 PEKANBARU
PADA POKOK BAHASAN KEANEKARAGAMAN HEWAN TA. 2002/2003**

Rosmaini S^{*)}, Evi Suryawati dan Mariani N. L.
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau

Diterima 25 April 2004, Disetujui 1 Juli 2004

Abstract

This research was to know the increase of result learn and class student activity at SLTP 20 Pekanbaru, in Januari – March 2003. Samples were collected amount to 42 people, with measured parameter cover result learn by test and activity student with observation. Data analysis was conducted by descriptife. The result of research indicate ther approach of Think-Pair-Share can improve result learn and student activity at chapter animal diversity. Where average result of learning to range from 67,26 until 81,85 with result of tes 74,85. The activity student was indicate goodness with average 69,27%.

Key words : Think-Pair-Share, student learning, activity

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran biologi adalah agar siswa dapat memahami, menemukan dan menjelaskan konsep-konsep, prinsip-prinsip dalam biologi. Sebagai seorang guru biologi dituntut untuk dapat menciptakan variasi baru dalam mengajar agar dapat menarik minat dan aktivitas siswa. Biologi adalah salah satu cabang IPA yang membahas tentang makhluk hidup. Pelajaran biologi termasuk pelajaran pokok dalam bidang IPA di SLTP, proses belajar biologi adalah suatu yang bersifat ekspolarasi serta menemukan bukan menghafal semata-mata. Untuk proses belajar biologi diperlukan strategi, bermacam pendekatan pendekatan, metoda, media, agar siswa lebih aktif belajar dan berbuat untuk memahami konsep, prinsip-prinsip biologi sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik. Keanekaragaman hewan adalah salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas I semester II SLTP dan memuat materi tentang struktur dan ciri-ciri hewan avertebrata dan vertebrata, pada umumnya berbahasa latin.

Untuk menguasai materi keanekaragaman hewan ini diperlukan strategi dan pendekatan tertentu supaya siswa dapat menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selama ini guru telah melakukan berbagai cara dengan menggunakan metoda yang bervariasi, media dan lain-lain untuk membantu siswa supaya lebih aktif dan dapat menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik, tetapi kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan informasi dari guru biologi bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang merespon, kurang bersemangat, bila diberi pertanyaan asal menjawab saja, bila diberi tugas tidak dikerjakan serta kurang percaya diri. Bila dilihat rata-rata hasil belajar siswa semester ganjil 2002/2003 hanya 5,84. Berdasarkan permasalahan di atas maka alternatif pemecahannya yang dirasa cocok untuk materi keanekaragaman hewan yaitu dengan pendekatan Struktural THINK-PAIR-SHARE (TPS). Pendekatan struktural TPS yang dikembangkan oleh Kagan dalam (Lie, A, 2002) ini mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa,

*) Komunikasi Penulis :
Laboratorium Pendidikan Biologi
PMIPA FKIP Universitas Riau

dimana siswa dapat bekerja sama orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen .

Keunggulan dari pendekatan ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, selain itu struktur dan ciri-ciri hewan avertebrata dan vertebrata menghendaki siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. Kelompok kecil ini diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan semua anggota kelompok merasa terlibat didalamnya. Untuk menanggulangi permasalahan di atas diterapkanlah Pendekatan Struktural Think-Pair-Share (TPS).

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah "Pendekatan Struktural Think-Pair-Share (TPS). Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas I.7 SLTPN 20 Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan TA. 2002/2003."

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan hasil belajar belajar dan aktivitas siswa kelas I.7 SLTPN 20 Pekanbaru. Sedangkan manfaat penelitian adalah 1). Bagi guru dan dosen dapat menerapkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran biologi. 2). Bagi siswa merupakan salah satu usaha mengembangkan daya pikir untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru melakukan tindakan dengan menggunakan Pendekatan Struktural Think-Pair-Share (TPS), yang terdiri dari satu siklus dengan 6 kali pertemuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu : 1). Tahap persiapan, yaitu membuat jadwal penelitian, membuat RP, membuat LKS, membuat test hasil belajar. 2). Tahap pelaksanaan, terdiri dari : a). Pendahuluan, yaitu memberi motivasi pada siswa, dan menginformasikan pada siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari. b). Kegiatan inti, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan thinking, pairing, sharing. c). Penutup, yaitu memberikan kesimpulan dan evaluasi. 3). Tahap observasi, yang dilaksanakan oleh tim peneliti tindakan dan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. 4). Tahap Refleksi, dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan tindakan

untuk melihat apakah pelaksanaan tersebut telah sesuai dengan prosedurnya dan untuk merencanakan siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan di SLTP 20 Pekanbaru kelas I.7 Semester II dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun ajaran 2002/2003. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I.7 dengan jumlah 42 orang. Data dikumpulkan dengan cara: Untuk hasil belajar diambil dengan mengadakan test di akhir pembelajaran setiap kali pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan, untuk aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan cara observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut : 85-100% (Amat Baik), 70-84% (Baik), 50-65% (Cukup), 0-49% (Kurang Baik).

Uji ketuntasan belajar individu dan belajar kelompok digunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NP = Nilai persentase yang diharapkan , R = skor mentah yang diperoleh , SM = skor maksimum ideal dari test (Purwanto, 1992).

Ketuntasan belajar siswa secara individu dicapai bila siswa telah memperoleh daya serap 65%, sedangkan ketuntasan kelas dicapai bila 85% siswa telah mencapai ketuntasan individu.

Uji aktivitas belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka persentase , F = Frekwensi aktivitas siswa , N = Banyak individu (Sudijono, 1997).

Interval dan Katagori Aktivitas Siswa :

75-100% (Baik sekali), 65-74% (Baik), 55-64% (Cukup), 0-54% (Kurang) (Anonim, 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Serap Siswa Nilai Post Test

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama hasil

Tabel 1. Daya Serap Siswa dengan Pendekatan Struktural TPS pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan.

No	Skor (%)	Kategori	Daya Serap Siswa					
			1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)	6 (%)
1	85 - 100	Amat baik	9 (21,4)	11(26,2)	2(4,8)	11(26,2)	21(50)	19(45,2)
2	70 - 84	Baik	17(40,5)	17(40,5)	34(90)	25(59,5)	17(40,5)	20(47,6)
3	50 - 69	Cukup	14(33,3)	10(23,8)	6(14,3)	5(11,9)	4(9,5)	3(7,1)
4	0 - 49	Kurang baik	2(4,8)	4(9,5)	-	1(2,4)	-	-
Rata-rata Kategori			67,26 Cukup	70,48 Baik	70,23 Baik	76,67 Baik	81,25 Baik	81,85 Baik

post test masih kategori cukup, karena siswa belum terbiasa dengan belajar kelompok yang dilakukan, pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan sudah mulai memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam LKS, selanjutnya siswa sudah dapat melaporkan hasil kelompoknya keseluruhan kelasnya, sesuai dengan apa yang dikatakan **Frank Lyman dan Kagan (1995)** yaitu Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan Struktural TPS memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberi siswa waktu agar dapat berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga termotivasi untuk mempelajari pokok bahasan Keanekaragaman Hewan.

Jadi dengan menggunakan Pendekatan Struktural TPS pada pokok bahasan keanekaragaman hewan selama 6 kali pertemuan terdapat peningkatan daya serap belajar siswa.

Nilai UH (Ulangan Harian)

Dari nilai Ulangan Harian (tabel 2) terlihat siswa sudah banyak termasuk katagori baik dan amat baik untuk katagori yang kurang tidak ada, hal ini disebabkan karena siswa sudah berhasil mengurangi kelemahan yang ada dan siswa sudah terbiasa dengan berbagi pengetahuan yang pintar memberi yang lemah, sama-sama berfikir untuk mencari jawaban yang diberikan guru. Sesuai dengan yang apa yang dikatakan **Spencer Kagan** dalam **Lic, A. (2002)** bekerja dalam kelompok kecil diharapkan siswa lebih aktif bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan semua kelompok akan merasa terlibat di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Post Test

Ketuntasan belajar (lihat tabel 3) baru tercapai pada pertemuan ke tiga, hal ini didukung oleh aktivitas guru yang sangat baik dan siswa sudah paham dan mengerti serta termotivasi untuk belajar dengan menggunakan pendekatan Struktural TPS. Dengan tercapainya belajar tuntas, maka prestasi belajar siswa dapat meningkat karena konsep yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Ketuntasan belajar biologi pada UH yaitu dari 42 orang siswa terdapat 38 orang siswa dinyatakan tuntas secara individual dan 4 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Dan secara klasikal dinyatakan tuntas dengan persentase 90,48%. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan keanekaragaman hewan dikategorikan tuntas karena lebih dari 85% jumlah siswa yang tuntas belajar (Depdikbud 1985).

Aktivitas Siswa Selama PBM

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengerjakan LKS termasuk katagori baik sekali karena pertanyaan yang ada dalam LKS sesuai dengan apa yang diterangkan oleh guru sehingga siswa aktif dan terpacu untuk menyelesaikannya. Aktivitas siswa bekerja sama dengan pasangannya merupakan keunggulan dari pendekatan Struktural TPS, karena merupakan tahap awal bertanya pada teman sebelum bertanya pada pasangan lain. **Usman (1994)** mengemukakan bahwa dalam PBM siswa perlu dilatih bekerja sama karena ada kegiatan yang dikerjakan dengan baik bila dikerjakan bersama. Akitivitas siswa bekerja sama

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan dengan Menggunakan Pendekatan Struktur TPS.

No	Skor (%)	Kategori	Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	85 – 100	Amat baik	5	11,9
2	70 - 84	Baik	29	69,05
3	50 – 69	Cukup	8	19,05
4	0 – 49	Kurang baik	-	-
Rerata	74,85	Baik		

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Quis

Pertemuan	Jumlah Siswa yang Hadir	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang belum Tuntas	Persentase Ketuntasan Belajar
I	40	26	14	65,0%
II	42	28	14	66,7%
III	42	36	6	85,7%
IV	41	36	5	87,8%
V	42	38	4	90,5%
VI	42	39	3	92,9%
UH	42	38	4	90,48%

dengan pasangan lain dalam satu kelompok, terlihat sangat menarik karena bila siswa tidak puas dengan jawaban pasangannya maka mereka pindah bertanya pada pasangan lain dalam kelompoknya, untuk itu siswa saling mencocokkan jawabannya (Suhelmi, 2001). Aktivitas siswa berdiskusi pada saat kesimpulan, termasuk katagori cukup hal ini disebabkan karena siswa agak ragu-ragu mengambil kesimpulan sendiri. Aktivitas siswa bertanya pada guru adalah termasuk katagori kurang mulai dari pertemuan I sampai pertemuan VI terlihat dari jumlah siswa yang mau bertanya rata-rata hanya 7,14 % saja, ini disebabkan karena siswa takut bertanya, bila pertanyaannya ditertawakan temannya dan ia merasa malu. Untuk itu peran guru sangat diperlukan disini, guru sebagai fasilitator harus mampu untuk mengaktifkan siswa untuk bertanya. Sesuai yang dikemukakan Hamalik (1995) aktivitas siswa akan berkembang bila dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk mendorong aktivitas siswa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Aktivitas Guru dalam PBM

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa pada pertemuan I aktivitas guru 71,4%, pertemuan II 85,7%. Pada pertemuan I dan II guru kurang mengawasi kelompok bekerja, kurang memberikan bantuan secara scaffolding dan kurang memotivasi siswa. Hal ini disebabkan karena guru belum mengerti tentang pendekatan struktural TPS. Sedangkan pada pertemuan III, IV, V, dan VI aktivitas guru 100%, dan dalam hal ini aktivitas guru sudah dikategorikan baik sekali, sehingga mendukung hasil belajar siswa dengan baik.

Peranan guru dalam pengajaran adalah memberi dorongan, bimbingan dan fasilitas agar hasil belajar siswa baik. Menurut Roestiyah (1986) bahwa peranan guru dalam pengajaran antara lain fasilitator, pembimbing dan organisator. Guru harus mampu memberi dorongan agar siswa aktif. Salah satu usaha guru dalam mendorong siswa agar aktif dan meningkatkan hasil belajarnya yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe struktural TPS.

Tabel 4. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Kelas 1.7 dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural TPS pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan TA 2002/2003

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa pada Tiap Pertemuan						Rerata (%)
		1	2	3	4	5	6	
		N(%)	N(%)	N(%)	N(%)	N(%)	N(%)	
1	Mengerjakan LKS	40(95,23)	41(97,61)	42(100)	42(100)	42(100)	42(100)	98,80
2	Bekerja sama dengan pasangan	30(71,42)	32(76,19)	36(85,71)	36(85,71)	38(90,47)	38(90,47)	83,32
3	Kerja sama dg pasangan lain dlm 1 klpk	36(85,71)	36(85,71)	38(90,47)	38(90,47)	40(95,23)	40(95,23)	90,47
4	Berdiskusi pada Saat kesimpulan	20(47,61)	23(54,76)	28(66,66)	30(71,42)	32(76,19)	35(83,33)	66,66
5	Bertanya kepada guru	1(2,38)	2(4,76)	3(7,14)	3(7,14)	4(9,52)	5(11,90)	7,14
	Rerata	60,47	63,8	69,99	70,94	74,27	76,18	69,27
	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik sekali	Baik

Tabel 5. Hasil Analisis Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru Selama KBM di Kelas 1.7 SLTPN 20 Pekanbaru TA. 2002/2003

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan											
		I		II		III		IV		V		VI	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Pendahuluan												
	a. Prasyarat	√		√		√		√		√		√	
	b. Motivasi	√			√	√		√		√		√	
2	Kegiatan Inti												
	a. Urutan TPK		√	√		√		√		√		√	
	b. Mengawasi kelompok bekerja	√		√		√		√		√		√	
	c. Memberikan bantuan secara "scaffolding"		√	√		√		√		√		√	
	d. Membimbing hasil Jawaban LKS	√		√		√		√		√		√	
3	Penutup												
	Evaluasi	√		√		√		√		√		√	
	Persentase	71,4%		87,5%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%	
	Kategori	B		B		BS		BS		BS		BS	

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat Daya serap siswa 74,85% (Katagori baik), Ketuntasan belajar siswa 90,48% (Katagori tuntas).
2. Aktivitas siswa meningkat rata-rata 69,27% (Katagori baik).
3. Penerapan pendekatan Struktural TPS dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa

Disarankan kepada guru biologi agar dapat memotivasi siswa agar lebih berminat dan aktif

dalam belajar dengan menggunakan Pendekatan Struktural TPS dalam proses belajar mengajar .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1991. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar Menengah Umum, Jakarta
- Depdikbud, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Depdikbud, 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*

- Siswa Kelas 1 SMU Negeri 8 Pekanbaru,
Skripsi, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*, Gramedia
Widyasarana Indonesia, Jakarta.
- Nasution, 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam
Proses Belajar Mengajar*, Bina Aksara,
Jakarta.
- Roestiyah, NR. 1986. *Masalah Pengajaran
Sebagai Suatu Sistem* Bina Aksara, Jakarta.
- Sujana, N. 1991. *Model-Model mengajar CBSA*.
Sinar Baru, Bandung.
- Suhermi, 2001. *Model Pembelajaran Kooperatif*.
Universitas Riau
- Slavin, E. Robert, 1995. *Cooperating Learning
Theory Research and Practice*, Allyn dan
Bacon, Boston.
- Usman, M. 1994. *Menjadi Guru Proposional*.
Remaja Rosdakarya, Bandung
- Winkel, W.S., 1989. *Psikologi Pendidikan dan
Evaluasi Belajar*. Gramedia, Jakarta.